



KOLABORASI LINTAS SEKTOR: MEMBANGUN KESEPAKATAN UNTUK INDONESIA YANG INKLUSIF

Usman Arif Habibi¹⁾, Hanivatul Khairat²⁾,

Sunardi Simanullang³⁾, Khairul Fadli Rambe⁴⁾

¹⁾Prodi atau Jurusan Perbandingan Mazhab, Fakultas Syari'ah, Universitas Islam

Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

^{2,3,4)} Prodi atau Jurusan Hukum Keluarga, Fakultas Syari'ah, Universitas Islam

Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Abstrak

Hiruk pikuk kehidupan pluralisme yang dipenuhi dengan narasi kebencian dan hasutan intoleran, telah menjelma menjadi bom waktu yang siap meledak, mengancam fondasi kebhinekaan, dan merusak lingkungan harmoni sosial. Hal ini terjadi karena beberapa faktor kompleks yang saling berkaitan. Di antaranya karena kurangnya pemahaman dan toleransi antar kelompok yang berbeda, yang diperparah oleh minimnya dialog dan interaksi yang konstruktif. Terlebih juga karena penyebaran informasi yang salah dan narasi kebencian di media sosial, yang sering kali dimanfaatkan oleh oknum-oknum tertentu untuk memecah belah masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi literatur tentang toleransi beragama dalam periode 2020-2024, mengidentifikasi strategi dan mekanisme efektif untuk membangun dialog inklusif, serta mengeksplorasi manfaat implementasi toleransi beragama dalam kehidupan sosial masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan berdasarkan 6 penelitian terdahulu, dan juga di analisis mengikuti panduan Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA). Hasil analisis menunjukkan dinamika penelitian yang signifikan dalam topik ini, dengan fokus pada isu-isu toleransi beragama, dialog antaragama, dan pendidikan multikultural. Strategi dan mekanisme yang efektif meliputi pendidikan multikultural inklusif, dialog berkelanjutan, penguatan peran masyarakat sipil, kebijakan publik yang mendukung keberagaman, dan peran media yang bertanggung jawab.

Kata Kunci: Toleransi; Kesadaran; Umat beragama; SLR; Saling Memahami.

*Correspondence Address : khoirulfadlirambe@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v12i4.2025.1554-1565

© 2025UM-Tapsel Press

PENDAHULUAN

Keragaman yang tumbuh di suatu negara meliputi keragaman suku, agama, bahasa, ras, dan budaya, yang merupakan manifestasi dari kekayaan warisan leluhur dan keunikan identitas kolektif yang tak ternilai². Keragaman ini merupakan kekayaan dan keindahan yang harus dijaga dan dilestarikan sebagai cerminan dari harmoni sosial yang dinamis dan fondasi bagi terciptanya masyarakat yang inklusif. Dan juga keragaman ini dapat mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa yang menjadi perekat kuat dalam merajut keberagaman melalui kekuatan bersama.

Di Indonesia, keragaman merupakan sebuah cikal bakal keistimewaan yang menjadi fondasi terjadinya sebuah negara yang kuat dan berdaulat³. Hal itu tercermin dalam sebuah suku bangsa yang lebih dari 1.340 yang mendiami ribuan pulau dari Sabang hingga Merauke, di mana setiap suku memiliki bahasa daerah yang unik, tradisi adat yang kaya, dan seni budaya yang mempesona seperti tarian Saman dari Aceh, ukiran Toraja dari Sulawesi Selatan, dan wayang kulit dari Jawa.

Kemudian juga dari segi keragaman agama dan kepercayaan yang dianutnya, mulai dari Islam yang mayoritas, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, hingga Konghucu dan kepercayaan lokal yang hidup berdampingan secara harmonis. Sehingga dari keragaman itu menciptakan mozaik budaya yang tiada duanya di dunia dan semua itu terangkum di dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang menjadi perekat persatuan di tengah perbedaan yang ada⁴.

Alih-alih menjadi keistimewaan yang memperkuat persatuan, keberagaman ini acap kali menjadi pemicu konflik terutama konflik keagamaan, di mana yang menunjukkan adanya kegagalan dalam mengelola perbedaan secara bijaksana⁵. Kurangnya pemahaman dan toleransi, diperparah oleh sikap intoleran yang merajalela dan provokasi dari oknum-oknum tertentu menciptakan ketegangan yang rentan meledak menjadi konflik, bahkan akibat masalah-masalah sepele. Sebagaimana Diberitakan Kompas.com bahwa Yayasan Denny JA mencatat selama 14 tahun setelah masa reformasi setidaknya

² Abdul Manap, "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia," *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu* 13, no. 3 (2022): 229–42, <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v13i3.503>.

³ Suaidi Suaidi, "Sikap Moderat Pengamalan Ajaran Agama Menumbuhkan Moderasi Beragama Sikap Toleransi Dan Kecintaan Terhadap Kehidupan Bernegara," *Mandub : Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora* 2, no. 1 SE-Articles (2024): 400–417, <https://journal.staiypiqbaubau.ac.id/index.php/Mandub/article/view/989>.

⁴ Jurnal Pemikiran Islam, "Vol. 6, No. 2, Desember 2020 : Jurnal Pemikiran Islam," *Madaniyah* 6, no. 2 (2020): 272–94.

⁵ Syamsul Arifin Moh Anas KholisNada Oktavia, "Sebuah Upaya Menyemai Teologi Pedagogi Damai," *Agama Dan Perubahan Sosial Di Basis Multikulturalisme: Sebuah Upaya Menyemai Teologi Pedagogi Damai Di Tengah Keragaman Agama Dan Budaya Di Kabupaten Malang* 8 (2021): 156–57.

ada 2.398 kasus kekerasan dan diskriminasi yang terjadi di Indonesia⁶.

Permasalahan krusialnya adalah bagaimana cara mengubah potensi konflik ini menjadi kekuatan yang konstruktif? Bagaimana menumbuhkan kesadaran dan toleransi yang sejati, serta meredam provokasi dan intoleransi yang mengancam persatuan bangsa? Jika permasalahan ini tidak segera diatasi dengan solusi yang efektif, dikhawatirkan konflik-konflik keagamaan dan konflik-konflik lainnya akan terus berulang, menggerogoti fondasi persatuan dan kesatuan bangsa, serta menghambat kemajuan Indonesia sebagai negara yang majemuk dan harmonis.

Berdasarkan fenomena polarisasi dan konflik yang terjadi saat ini, yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai agama dan kemanusiaan, dapat diatasi melalui upaya kolaboratif dan dialog yang inklusif⁷. Jika kita terus membiarkan fenomena ini tanpa tindakan nyata, dikhawatirkan akan mengancam keberlangsungan negara multikultural kita. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menguraikan langkah-langkah awal yang dapat diambil, dengan asumsi bahwa pencegahan konflik dan ekstremisme yang berkelanjutan akan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, serta menumbuhkan kerja sama yang harmonis dalam pekerjaan maupun kehidupan sosial, sesuai dengan semangat Bhinneka Tunggal Ika.

Pada dasarnya, penelitian yang membahas toleransi beragama telah banyak dilakukan oleh penelitian terdahulu, seperti pada penelitian Shofia Fitriani yang berjudul "*Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama*" yang membahas tentang bagaimana hakikat toleransi dalam beragama⁸. Selanjutnya dalam penelitian Mhd. Abror yang berjudul "*Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi*" yang membahas tentang toleransi bagaikan pengertian dalam *mu'amalah* yaitu (interaksi sosial), sehingga implementasinya mendasari adanya batas-batas bersama yang boleh dan tak boleh untuk dilanggar⁹. Terakhir, pada penelitian Imas Kurniasi dkk. yang berjudul "*Urgensi Toleransi Beragama di Indonesia*" yang membahas pentingnya menjalankan sikap toleransi beragama dengan menekankan bahwa dalam beragama, setiap pemeluknya dituntut untuk mengakui adanya keterlibatan perbedaan dan persamaan dalam menciptakan kerukunan¹⁰.

Untuk memperoleh hasil analisis yang akurat dan tepat secara keseluruhan, artikel ini merumuskan beberapa pertanyaan sebagai fokus artikel untuk mencapai tujuan. Berikut ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab:

RQ 1. Bagaimana bentuk visualisasi jaringan penelitian menggunakan VOSviewer menggambarkan struktur dan dinamika penelitian tentang toleransi beragama

⁶ Aswab Nanda Pratama, Sabrina Asril, Rahmat Rahman Patty, "Kasus Kekerasan Yang Dipicu Masalah Keberagaman Di Indonesia," Kompas.com, 2020.

⁷ Achmad Bintang Ivanda et al., "Collaborative Governance Dalam Mengatasi Konflik Antar Perguruan Pencak Silat : Studi Kasus Penertiban Tugu Perguruan" 8, no. 3 (2024): 106–14.

⁸ Shofiah Fitriani, "Keberagaman Dan Toleransi Antar Umat Beragama," *Analisis: Jurnal Studi*

Keislaman 20, no. 2 (2020): 179–92, <https://doi.org/10.24042/ajsk.v20i2.5489>.

⁹ MHD. ABROR, "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi," *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2020): 137–48, <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>.

¹⁰ Imas Kurniasih, Rifqi Rohmatulloh, and Ibnu Imam Al Ayyubi, "Urgensi Toleransi Beragama Di Indonesia," *Jazirah: Jurnal Peradaban Dan Kebudayaan* 3, no. 1 (2023): 185–93, <https://doi.org/10.51190/jazirah.v3i1.62>.

dan dialog antaragama pada hubungan antar kata kunci?

RQ 2. Bagaimana strategi dan mekanisme yang efektif dalam membangun dialog inklusif dan kerja sama antar kelompok agama dan budaya yang berbeda di Indonesia, guna meredam potensi konflik dan ekstremisme, serta memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa?

RQ 3. Sejauh mana manfaat implementasi Toleransi Beragama dalam kehidupan sosial masyarakat?

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan prosedur *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA)¹¹, yang menyediakan kerangka-kerangka kerja sistematis untuk mengidentifikasi kesenjangan artikel, penyaringan, kelayakan, dan melaporkan temuan data, serta memberikan wawasan lebih dalam mengenai Toleransi Beragama.

Lebih lanjut, artikel ini menyajikan prosedur yang terperinci dengan beberapa tahapan. Pertama, pengumpulan data didasarkan pada sumber-sumber akademis yang relevan dengan artikel. Data yang terkumpul disaring berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang tertera, dengan fokus studi yang sesuai untuk dianalisis. Pemilihan artikel mengacu pada kriteria table 1. sebagai berikut.

Table 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

INKLUSI	EKSKLUSI
DIPUBLIKASIKAN ANTARA TAHUN 2020-2025	Dipublikasikan sebelum 2020
DISAJIKAN DALAM BAHASA INDONESIA ATAU BAHASA INGGRIS	Teks tidak dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris
ARTIKEL EMPIRIS	Bukan artikel empiris

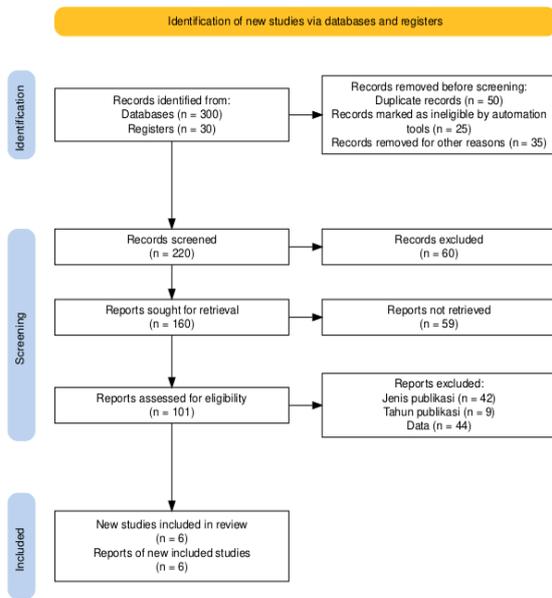
DIPUBLIKASI DALAM JURNAL ILMIAH
ARTIKEL TERKAIT DENGAN KAJIAN TOLERANSI

Bukan artikel jurnal
Artikel tidak terkait dengan kajian toleransi

Pengumpulan data artikel literatur dikumpulkan dari database bereputasi tinggi, Scopus, dengan menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan “Toleransi”, “Umat Beragama”, dan “Saling Memahami”. Kata kunci tersebut dipilih untuk mempermudah identifikasi sumber-sumber yang relevan dengan fokus artikel. Hasil pencarian diperoleh 330 artikel terpilih dengan pertimbangan pengumpulan meliputi tentang informasi publikasi, seperti judul, nama penulis, institusi, tahun publikasi jurnal, abstrak artikel dan teks lengkap mengenai kriteria seperti yang disajikan pada Table 1.

Kemudian, untuk mempercepat dan memastikan proses pemilihan sumber bacaan lebih akurat, penulis menggunakan Mendeley Desktop sebagai alat bantu utama dalam manajemen referensi. Aplikasi ini memungkinkan penulis untuk menyeleksi artikel secara sistematis. Setelah itu, hasil penyaringan publikasi dianalisis sesuai kriteria inklusi dan eksklusi pada table 1. untuk mengidentifikasi keselarasan dalam literatur artikel, khususnya tentang Toleransi Beragama. Proses pemilihan artikel disajikan pada Gambar 1.

¹¹ (Page et.al 2021)



Gambar 1. Prosedur PRISMA

Artikel ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan dilengkapi teknik sintesis naratif. Artikel ini telah menggali secara mendalam berbagai studi sebelumnya untuk menyusun sebuah narasi yang koheren mengenai Toleransi Beragama. Hasil analisis menunjukkan bahwa konsep Toleransi Beragama memiliki potensi besar dalam membentuk kerja sama dalam mengatasi hidup bersosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari sekian banyak artikel yang diteliti dengan melalui proses seleksi yang ketat berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, terdapat 6 artikel di antaranya terpilih sebagai bahan analisis lebih lanjut. Rangkuman artikel terdahulu ini diuraikan dalam table 2.

Table 2. Rangkuman 6 artikel terkait

Penulis & Tahun	Judul Artikel	Nama Jurnal	Indeks
<i>Oyetero, Taiwo Rebacca & Talabi, Joseph Moyinoluwa (2023)</i>	Religious Tolerance A Tool for National Development	Edumania- An International Multidisciplinary Journal	Scopus

<i>Ani Aryati1 & A. Suradi (2022)</i>	The Implementation of Religious Tolerance: Study on Pesantren Bali Bina Insani with Bali Hindus Communities	Jurnal Ilmiah Peuradeun	Scopus
<i>Isabel Barbara Pfister dkk (2020)</i>	How does appreciation lead to higher job satisfaction ?	Journal of Managerial Psychology	Scopus
<i>Mahfud Junaedi dkk (2023)</i>	Learning Patterns in Influencing Attitudes of Religious Tolerance in Indonesian Universities	Education Sciences	Scopus
<i>Ahmad Suradi dkk (2020)</i>	Religious Tolerance in Multicultural Communities: Towards a Comprehensive Approach in Handling Social Conflict	Udayana Journal of Law and Culture	Scopus

persatuan dan integrasi masyarakat, dialog yang inklusif serta kolaborasi antar komunitas agama dan budaya yang berbeda sangat penting¹³. Untuk itu, diperlukan pendekatan dan metode yang efektif untuk membangun jembatan komunikasi dan saling pemahaman di tengah keragaman yang ada di Indonesia. Berikut ini akan dijelaskan beberapa pendekatan dan mekanisme yang dapat diterapkan, berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan, untuk menghasilkan masyarakat yang lebih harmonis dan inklusif. Strategi dan mekanisme yang efektif itu dapat dilihat pada gambar 3. berikut ini.



Gambar 3. Strategi dan mekanisme yang efektif

Upaya dalam menyamakan perspektif mengenai memaknai strategi dan mekanisme yang efektif pada gambar ke-3 ini, maka penjelasannya diuraikan pada paragraf di bawah ini.

Pertama, Pendidikan multikultural yang inklusif, mengintegrasikan pendidikan multikultural ke dalam kurikulum baik pendidikan formal maupun non-formal adalah langkah krusial untuk menanamkan pengertian dan

penghargaan terhadap keberagaman sejak usia muda¹⁴. Hal ini mencakup pengembangan materi pembelajaran yang secara aktif mendukung dialog antarbudaya dan agama, serta secara sadar menghindari stereotip dan prasangka. Tujuan dari pendidikan multikultural adalah untuk menciptakan suasana belajar yang inklusif, di mana setiap orang mer asa dihargai dan diakui keberadaannya, tanpa memandang latar belakang budaya, agama, atau identitas lainnya¹⁵. Dengan demikian, pendidikan multikultural diharapkan dapat menjadi pijakan yang kokoh dalam membentuk masyarakat yang toleran dan harmonis.

Kedua, dialog antar agama dan budaya yang berkelanjutan, untuk membangun jembatan komunikasi dan pengertian di tengah variasi budaya Indonesia, tindakan sangat krusial untuk mendirikan forum-forum dialog lintas agama dan budaya pada berbagai level. Forum-forum ini perlu melibatkan pemimpin agama, tokoh masyarakat, akademisi, dan generasi muda agar semua unsur penting dalam masyarakat terwakili¹⁶. Aktivitas dialog yang diselenggarakan harus bersifat interaktif dan partisipatif, termasuk aktivitas seperti diskusi kelompok, seminar, lokakarya, dan pertukaran budaya demi menciptakan wadah di mana perbedaan dapat dieksplorasi secara terbuka dan konstruktif.

Ketiga, penguatan peran masyarakat sipil dan organisasi keagamaan, bahwasanya sangat penting

¹³ Agus Budiman, Mohammad Tajuddin Al-afghani, and Maston Akbar Sansayto, "Menanggulangi Ekstremisme Melalui Pendidikan Agama: Strategi Untuk Mendorong Moderasi Di Sekolah," *Aksiologi : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 5, no. 1 (2024): 31–43, <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v5i1.210>.

¹⁴ Rahmadina Tanjani and Feronica Eka Putri, "MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI MELALUI CULTURAL AREA MONTESSORI BERBASIS BUDAYA SUNDA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK LITTLE," 2024.

¹⁵ Ahmad Ansyori Pusat Kajian Hukum Jaminan Sosial and Stih Gunung Jati, "Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam Peran Pendidikan Islam Dalam Mendorong Perdamaian Dan Toleransi Di Masyarakat Multikultural," *Maret* 2, no. 1 (2024): 12–18.

¹⁶ Dita ; Ritonga Muhammad Husni Khairiza, "Pola Komunikasi Forum Kerukunan Antarumat Antarumat Beragama Di Kota Medan," *Reslaj* 5, no. 6 (2023): 3283–95, <https://doi.org/10.47476/reslaj.v5i6.1047>.

untuk memberikan penekanan yang signifikan dalam merangsang inisiatif dari masyarakat sipil serta organisasi keagamaan untuk meningkatkan toleransi dan kerukunan antar pemeluk agama¹⁷. Ini mencakup penguatan kerja sama yang lebih solid di antara organisasi keagamaan dalam melaksanakan program-program sosial dan kemanusiaan yang melibatkan berbagai agama. Dengan demikian, tujuan dari usaha-usaha ini adalah menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis, di mana perbedaan agama tidak menghalangi kolaborasi dalam mencapai tujuan bersama.

Keempat, kebijakan publik yang mendukung keberagaman, dalam menciptakan masyarakat yang toleran dan harmonis, diperlukan langkah-langkah konkret¹⁸. Proses ini mencakup penerapan kebijakan publik yang secara tegas menjamin kebebasan beragama dan berkeyakinan bagi setiap orang, sambil memberikan perlindungan khusus kepada kelompok minoritas yang sering kali menghadapi diskriminasi. Selain itu, sangat penting untuk mengadakan lembaga atau komisi yang tidak berpihak yang bertanggung jawab untuk secara aktif memantau dan menangani dengan baik setiap insiden intoleransi dan diskriminasi yang terjadi dalam masyarakat. Dengan kebijakan yang kokoh dan lembaga yang responsif, diharapkan akan tercipta suasana sosial yang membuka pintu bagi semua dan menghormati perbedaan.

Kelima, peran media yang bertanggung jawab, penekanan pada fungsi krusial media massa dan kapasitas literasi media dalam membangun masyarakat yang bersifat toleran dan harmonis¹⁹. Oleh karena itu, dibutuhkan inisiatif untuk mendorong media agar memberikan liputan yang objektif dan seimbang berkaitan dengan permasalahan agama dan budaya. Liputan yang adil dan tidak memihak dapat memberikan pemahaman yang lebih baik serta mendalam kepada masyarakat tentang keragaman yang ada. Selain itu, penting juga untuk memperbaiki kemampuan literasi media di kalangan masyarakat. Dengan memiliki literasi media yang baik, masyarakat diharapkan dapat memilih informasi yang akurat, mencegah penyebaran berita palsu, serta menghindari munculnya ujaran kebencian yang dapat memecah belah persatuan.

RQ 3. Sejauh mana manfaat implementasi Toleransi beragama dalam kehidupan sosial masyarakat?

Toleransi beragama di Indonesia meskipun dijamin konstitusi tetapi masih ada juga tantangan serius yang dihadapi²⁰. Praktik intoleransi dan diskriminasi, seperti penolakan tempat ibadah, ujaran kebencian di media sosial, dan diskriminasi kelompok minoritas menunjukkan bahwa sikap toleransi belum sepenuhnya terinternalisasi²¹. Tetapi di sisi lainnya, ada secercah harapan positif jika toleransi ini bisa kita

¹⁷ Dewi Ariyanti Soffi, "Dialog Lintas Iman: Upaya Forum Kerukunan Umat Beragama Dalam Membangun Kehidupan Toleransi Umat Beragama," *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter* 7, no. 2 (2023): 176–92, <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2023.007.02.5>.

¹⁸ Abdul Hafiz et al., "Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural : Inisiatif Pendidikan, Kebijakan Publik, Dan Peran Media Dalam Membentuk Sikap

Toleransi," *Rayah Al-Islam* 8, no. 1 (2024): 120–30, <https://doi.org/10.37274/rais.v8i1.916>.

¹⁹ *Ibid*¹⁷

²⁰ Elriza Vinkasari et al., "Toleransi Antar Umat Beragama Di Indonesia Untuk Mempertahankan Kerukunan," *Hubisintek* 23, no. 2 (2020): 192.

²¹ Muhammad Nur Prabowo Setyabudi, "Minoritas Kepercayaan Suku Anak Dalam : Perspektif Toleransi Dan Keadilan," *Jurnal Moral*

implementasikan di dalam kehidupan masyarakat, contohnya seperti hidup yang harmonis, menghormati perbedaan, dan bekerja sama. Ini mengindikasikan bahwa sementara tantangan ada, potensi untuk toleransi dan kerukunan juga kuat. Lebih jelasnya, manfaat dari implementasi toleransi beragama dalam kehidupan masyarakat bisa dilihat pada gambar 4. di bawah ini.



Gambar 4. Implementasi toleransi beragama

Upaya dalam menyamakan perspektif mengenai manfaat implementasi toleransi beragama dalam kehidupan sosial masyarakat pada gambar ke-4 ini, dijelaskan di dalam paragraf di bawah ini.

Pertama, aspek sosial, kehidupan masyarakat yang harmonis dan damai dicapai melalui lingkungan yang bebas dari diskriminasi dan kekerasan²². Fondasi dari kondisi ini adalah peningkatan kepercayaan antara kelompok, yang memperkuat kohesi sosial dan persatuan dalam keberagaman. Dialog antar-agama dan budaya menjadi praktik umum yang dapat mempromosikan pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan. Upaya-upaya ini menciptakan masyarakat yang terintegrasi, harmonis, dan toleran. Toleransi beragama berperan krusial dalam membangun

kedamaian dan interaksi positif antar komunitas, yang pada gilirannya berkontribusi pada pembangunan nasional dan stabilitas sosial. Masyarakat seperti itu akan terbebas dari rasa takut dan memiliki lingkungan yang kondusif untuk kerukunan dan perdamaian.

Kedua, aspek hukum, toleransi beragama dalam kehidupan sosial dapat menciptakan sistem hukum yang lebih adil dan inklusif, yang mana melindungi hak-hak semua warga negara, terlepas dari agama atau keyakinan²³. Selain itu, penegakan hukum akan lebih tegas terhadap tindakan intoleransi dan diskriminasi, sehingga menciptakan efek jera dan mencegah terulangnya pelanggaran. Dengan demikian, toleransi berfungsi sebagai penjaga, pengaman, pembuat perdamaian, dan pemersatu dalam komunikasi dan interaksi, sehingga hubungan baik antar anggota masyarakat dapat terwujud.

Ketiga, aspek ekonomi, sikap toleransi ini menawarkan manfaat besar dalam aspek ekonomi di tengah masyarakat²⁴. Stabilitas sosial dan politik yang diciptakan oleh toleransi menciptakan lingkungan investasi yang menguntungkan yang menarik investasi asing dan domestik. Selain itu, toleransi meningkatkan kerja sama ekonomi antara kelompok yang berbeda-beda, sehingga dengan demikian dapat menciptakan peluang ekonomi yang lebih luas dan lebih adil. Indonesia dikenal sebagai negara yang aman dan ramah bagi wisatawan dari berbagai latar belakang agama dan budaya, sehingga sektor pariwisata juga mengalami pembangunan yang cepat. Oleh karena itu, toleransi agama tidak hanya memperkuat persatuan dan

Kemasyarakatan 7, no. 2 (2022): 151–67, <https://doi.org/10.21067/jmk.v7i2.7420>.

²² Bebria Wardah Sirait, "Peran Tokoh Lintas Agama Dalam Menerapkan Teologi Kerukunan Pasca Konflik Keagamaan Di Tanjungbalai" 6, no. 1 (2024): 90–106.

²³ Ulva Hasdiana, "Epistemologi Hukum Islam," *Analytical Biochemistry* 11, no. 1 (2018): 1–5, <https://doi.org/10.30868/am.v12i01.6545>.

²⁴ Asif Maulana Muhammad Anton, "Aksi Generasi Digital Yang Berkarakter Dan Toleran," *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 2 SE-Articles (2024): 679–86.

harmoni, tetapi juga mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Dan **keempat**, pendidikan, toleransi beragama dalam kehidupan bermasyarakat memberikan cerminan baik dalam aspek pendidikan, di mana pendidikan menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman sejak dini²⁵. Pendidikan yang berkualitas dan inklusif memberdayakan mahasiswa untuk mengejar semua bidang pengetahuan tanpa rasa takut akan penganiayaan, pembatasan, atau indoktrinasi paksa. Institusi pendidikan tinggi yang merangkul keragaman agama menghasilkan lulusan yang mampu menerapkan nalar, logika, dan pemikiran kritis untuk memecahkan masalah-masalah sosial, sehingga berkontribusi positif kepada masyarakat dan mendorong perkembangan ekonomi dan teknologi. Selain itu, dialog lintas agama secara teratur dapat dipromosikan di lingkungan pendidikan, di mana orang-orang dari latar belakang agama yang berbeda dapat terlibat dalam percakapan yang terbuka sehingga melahirkan sikap saling menghormati.

SIMPULAN

Analisis bibliometrik literatur toleransi beragama periode 2020-2024 menggunakan VOSviewer menunjukkan dominasi kluster penelitian yang berfokus pada isu-isu sentral seperti religiusitas, perdamaian, dan dialog antaragama. Selain itu, teridentifikasi kluster-kluster lain yang menyoroti upaya membangun harmoni melalui pendekatan hak asasi manusia, etika agama terapan, teori identitas sosial, kebebasan beragama, dan pendidikan dasar. Visualisasi jaringan menunjukkan

adanya kolaborasi dan interdisiplineritas yang kuat dalam penelitian toleransi beragama, dengan religiusitas dan toleransi beragama sebagai kata kunci utama. Strategi efektif untuk membangun dialog inklusif dan kerja sama antar kelompok agama dan budaya mencakup pendidikan multikultural inklusif, dialog antaragama dan budaya berkelanjutan, penguatan peran masyarakat sipil dan organisasi keagamaan, kebijakan publik yang mendukung keberagaman, serta peran media yang bertanggung jawab.

Implementasi toleransi beragama memberikan manfaat signifikan dalam kehidupan sosial masyarakat, meliputi aspek sosial, hukum, ekonomi, dan pendidikan. Dalam aspek sosial, toleransi menciptakan masyarakat yang harmonis, damai, dan inklusif, bebas dari diskriminasi dan kekerasan. Aspek hukum menunjukkan bahwa toleransi mendukung sistem hukum yang adil dan melindungi hak-hak semua warga negara dengan penegakan hukum yang tegas terhadap intoleransi. Dari sudut pandang ekonomi, toleransi menciptakan stabilitas yang menarik investasi dan meningkatkan kerja sama ekonomi antar kelompok. Dalam pendidikan, toleransi juga menanamkan nilai-nilai penghargaan terhadap keberagaman sejak dini dan menghasilkan lulusan yang mampu berpikir kritis serta berkontribusi positif pada masyarakat. Dengan demikian, toleransi beragama bukan hanya memperkuat persatuan dan harmoni, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

²⁵ N N A Suciartini, "Urgensi Pendidikan Toleransi Dalam Wajah Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *Jurnal*

Penjaminan Mutu, 2017,
<http://ejournal.ihtdn.ac.id/index.php/JPM/article/view/88>.

Segala puji bagi Allah SWT. yang mana karena rahmat dan pertolongannya, peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Tidak lupa pula peneliti mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang selalu mendoakan kami dalam memperbaiki penelitian ini. Kemudian kepada kerabat-kerabat yang juga mensupport, kami sangat berterima kasih karena selalu mengingatkan dan membimbing dalam menyelesaikan penelitian ini. Selanjutnya kepada pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian penelitian ini, baik secara dukungan semangat maupun dengan dukungan menolong secara langsung, peneliti sangat berterima kasih dalam hal itu.

DAFTAR PUSTAKA

- ABROR, MHD. "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi." *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2020): 137-48. <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>.
- Ansyori Pusat Kajian Hukum Jaminan Sosial, Ahmad, and Stih Gunung Jati. "Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam Peran Pendidikan Islam Dalam Mendorong Perdamaian Dan Toleransi Di Masyarakat Multikultural." *Maret* 2, no. 1 (2024): 12-18.
- Anton, Asif Maulana Muhammad. "Aksi Generasi Digital Yang Berkarakter Dan Toleran." *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 2 SE-Articles (2024): 679-86.
- Budiman, Agus, Mohammad Tajuddin Al-afghani, and Maston Akbar Sansayto. "Menanggulangi Ekstremisme Melalui Pendidikan Agama: Strategi Untuk Mendorong Moderasi Di Sekolah." *Aksiologi: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 5, no. 1 (2024): 31-43. <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v5i1.210>.
- Fitriani, Shofiah. "Keberagaman Dan Toleransi Antar Umat Beragama." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 20, no. 2 (2020): 179-92. <https://doi.org/10.24042/ajsk.v20i2.5489>.
- Hafiz, Abdul, Leli Romdaniah, Rasya Ahmad Nizar, and Syifa Mauliza. "Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural: Inisiatif Pendidikan, Kebijakan Publik, Dan Peran Media Dalam Membentuk Sikap Toleransi." *Rayah Al-Islam* 8, no. 1 (2024): 120-30. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i1.916>.
- Hasdiana, Ulva. "Epistemologi Hukum Islam." *Analytical Biochemistry* 11, no. 1 (2018): 1-5. <https://doi.org/10.30868/am.v12i01.6545>.
- Islam, Jurnal Pemikiran. "Vol. 6, No. 2, Desember 2020: Jurnal Pemikiran Islam." *Madaniyah* 6, no. 2 (2020): 272-94.
- Ivanda, Achmad Bintang, Sri Kasiami, Kusnandaka Tjatur, and Miftahul Huda. "Collaborative Governance Dalam Mengatasi Konflik Antar Perguruan Pencak Silat: Studi Kasus Penertiban Tugu Perguruan" 8, no. 3 (2024): 106-14.
- Khairiza, Dita; Ritonga Muhammad Husni. "Pola Komunikasi Forum Kerukunan Antarumat Antarumat Beragama Di Kota Medan." *Reslaj* 5, no. 6 (2023): 3283-95. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v5i6.1047>.
- Kurniasih, Imas, Rifqi Rohmatulloh, and Ibnu Imam Al Ayyubi. "Urgensi Toleransi Beragama Di Indonesia." *Jazirah: Jurnal Peradaban Dan Kebudayaan* 3, no. 1 (2023): 185-93. <https://doi.org/10.51190/jazirah.v3i1.62>.
- Manap, Abdul. "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia." *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu* 13, no. 3 (2022): 229-42. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v13i3.503>.
- Nurfadhillah, Septy, Aprilia Tri Utari, Bunga Cempaka, Shanti Kusminarti, and Putri Salsabila. "Pengembangan Media Poster Pada Mata Pelajaran Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Indonesia Siswa Kelas 4 SD Negeri Pinang 1." *Nusantara : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 2 (2021): 267-75. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.
- Page, Matthew J., Joanne E. McKenzie, Patrick M. Bossuyt, Isabelle Boutron, Tammy C. Hoffmann, Cynthia D. Mulrow, Larissa Shamseer, et al. "The PRISMA 2020 Statement: An Updated Guideline for Reporting Systematic Reviews." *The BMJ* 372 (2021): 372. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>.
- Pratama, Sabrina Asril, Rahmat Rahman Patty, Aswab Nanda. "Kasus Kekerasan

Yang Dipicu Masalah Keberagaman Di Indonesia.” Kompas.com, 2020.

Setyabudi, Muhammad Nur Prabowo. “Minoritas Kepercayaan Suku Anak Dalam: Perspektif Toleransi Dan Keadilan.” *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 7, no. 2 (2022): 151–67. <https://doi.org/10.21067/jmk.v7i2.7420>.

Sirait, Bebria Wardah. “Peran Tokoh Lintas Agama Dalam Menerapkan Teologi Kerukunan Pasca Konflik Keagamaan Di Tanjungbalai” 6, no. 1 (2024): 90–106.

Dewi Ariyanti Soffi. “Dialog Lintas Iman: Upaya Forum Kerukunan Umat Beragama Dalam Membangun Kehidupan Toleransi Umat Beragama.” *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter* 7, no. 2 (2023): 176–92. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2023.007.02.5>.

Suaidi Suaidi. “Sikap Moderat Pengamalan Ajaran Agama Menumbuhkan Moderasi Beragama Sikap Toleransi Dan Kecintaan Terhadap Kehidupan Bernegara.” *Mandub: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora* 2, no. 1 SE-Articles (2024): 400–417. <https://journal.staiypiqaubau.ac.id/index.php/Mandub/article/view/989>.

Sucartini, N N A. “Urgensi Pendidikan Toleransi Dalam Wajah Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan.” *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2017. <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/JPM/article/view/88>.

Syamsul Arifin Moh Anas KholisNada Oktavia. “Sebuah Upaya Menyemai Teologi Pedagogi Damai.” *Agama Dan Perubahan Sosial Di Basis Multikulturalisme: Sebuah Upaya Menyemai Teologi Pedagogi Damai Di Tengah Keragaman Agama Dan Budaya Di Kabupaten Malang* 8 (2021): 156–57.

Tanjani, Rahmadina, and Feronica Eka Putri. “MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI MELALUI CULTURAL AREA MONTESSORI BERBASIS BUDAYA SUNDA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK LITTLE,” 2024.

Vinkasari, Elriza, Esti Tri Cahyani, Finica Dwi Akbar, and Aris Prio Agus Santoso. “Toleransi Antar Umat Beragama Di Indonesia Untuk Mempertahankan Kerukunan.” *Hubisintek* 23, no. 2 (2020): 192.